

**IMPLEMENTASI STRATEGI *STORY TELLING*
PADA MATA PELAJARAN SKI DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA KELAS X MA AL FATAH NATAR**

Skripsi

**ARJU PERMANA
NPM. 1911010024**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**“IMPLEMENTASI STRATEGI *STORY TELLING* PADA MATA PELAJARAN
SKI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X MA
AL FATAH NATAR”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapin Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Oleh

ARJU PERMANA

NPM: 1911010024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : PROF. DR. AGUS PAHRUDIN, M.PD.

Pembimbing 2 : DR. H. JAMAL FAKHRI, M.AG.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

IMPLEMENTASI STRATEGI *STORY TELLING* PADA MATA PELAJARAN SKI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X MA AL FATAH NATAR

Oleh:

Arju Permana

Email: arjupermana00@gmail.com

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan didalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kerangka berfikir *deskriptif analisis* dan menggunakan teori relevansi. Alasannya adalah untuk dapat menjawab permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan sangat membutuhkan analisa yang sangat mendalam untuk memperoleh jawaban dari apa yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan sumber data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Mengenai hasil penelitian menunjuka bahwa strategi *storytelling* yang digunakan dalam pembelajaran pada mata pelajaran SKI sangat berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar para siswa. Adapun wujud implementasinya yaitu terlihat pada keaktifan suasana didalam kelas interaksi antara guru dan siswa, maupun siswa dan siswa. Para siswa tidak merasa jenuh dan bosan pada saat guru menggunakan *storytelling* dalam memberikan materi tersebut. *Stotyelling* juga berdampak baik dalam hal melatih kepercayaan diri pada saat mengemukakan pendapat.

Kata kunci: Strategi Storytelling

ABSTRACT

IMPLEMENTASI STRATEGI *STORY TELLING* PADA MATA PELAJARAN SKI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X MA AL FATAH NATAR

By:

Arju Permana

Email: arjupermana00@gmail.com

Education is a basic need for humans, because humans at birth do not know anything. Education is something that cannot be separated from life and human life. However simple the human community requires education. So in a general sense, life and community will be determined by the educational activities within it. Because education is naturally a necessity of human life. The development of science and technology is increasingly encouraging renewal efforts in the use of technological results in the teaching and learning process. One effort to improve the quality of education is to improve the teaching and learning process.

The method used in this study is a qualitative method and a descriptive analysis framework and uses the theory of relevance. The reason is to be able to answer the problems described above and really need a very in-depth analysis to get answers from what has been formulated in this study. The technique of collecting data sources uses three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Regarding the results of the research, it shows that the storytelling strategy used in learning in SKI subjects is very influential in increasing students' interest in learning. The form of implementation is seen in the liveliness of the atmosphere in the classroom interaction between teachers and students, as well as students and students. The students do not feel bored and bored when the teacher uses storytelling in delivering the material. Storytelling also has a good impact in terms of practicing confidence when expressing opinions.

Keywords: *Storytelling Strategy*

SURAT PERNYATAAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arju Permana
NPM : 1911010024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang saya ajukan dalam pendaftaran munaqosyah adalah benar-benar asli dan tidak ada yang dipalsu atau manipulasi.

Jika dikemudian hari ternyata ditemukan data, informasi, dan berkas yang tidak benar, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, jika ternyata ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggung jawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Bandar Lampung, 26 Agustus 2023



Arju Permana
1911010024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jh. Letkol H. Endro Suratmín, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMETASI STRATEGI STORY
TELLING PADA MATA PELAJARAN
SKI DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA KELAS X MA AL
FATAH NATAR**

**Nama : Arju Permana
NPM : 1911010024
Jurusan /Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden-Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP. 196408051991031008

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP. 196911082000031001

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 1997205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Supratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **"IMPLEMETASI STRATEGI STORYTELLING PADA MATA PELAJARAN SKI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X MA AL FATAH NATAR"** disusun oleh **Arju Permana, NPM. 1911010024** Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 30 Oktober 2023.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

Sekretaris : **Jalaludin, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Dra. Istihana, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”¹

(Q.S An-Nahl: 78)

¹ Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponogoro, 2002). hlm 276

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini,

Skripsi atau Tugas akhir ini sebagai karya kecilku, dipersembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu kandung saya Bapak Arlan dan Ibu Jumainah yang telah memberikan doa dan ridho nya. Terima kasih sudah menasehati, memberi semangat, mengarahkan saya menjadi orang yang lebih baik. Banyak terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang sudah banyak membantu biaya kuliah dengan berjualan sayur keliling berkat kegigihan dan kekuatannya lah penyakitnya pun tak dirasa, untuk bisa membiayai saya agar lulus mendapatkan gelar sarjana. Saya sangat beruntung memiliki orang tua hebat seperti ayah dan ibu.
2. Terima kasih untuk kedua adik saya, Arma Gesa Asy Syakuru dan Annas Dziadatan Fil Ilimi atas pengertiannya dan perhatiannya dengan memberikan semangat, dengan adanya kalian bisa membuat beban pikiran berkurang yang sedang sedih menjadi senyum kembali. Maaf jika kakak kalian suka jali kepada kalian, itu semua karena kakak ingin menghilangkan overthinking ketika sedang banyak masalah. Saya sangat menyayangi kalian semoga saja saya bisa menjadi contoh yang baik untuk kalian kedepannya.
3. Terima kasih juga kepada Tante saya Dita dan nenek saya yang selalu membantu, mendukung dan mendoakan saya supaya diberikan kelancaran dalam menyelesaikan kuliah saya
4. Terima kasih untuk seseorang wanita yang baik hati, sebut saja peri kecil yang bernama Erni Maryanti yang telah membantu mensupport saya dalam bentuk doa ataupun lainnya. Sudah bersedia menemani saya mau mendengarkan cerita keluh kesah perjalanan saya dalam suka maupun duka. Semoga nanti saat masuk kuliah peri kecil diberikan kemudahan dan kelancaran. Dengan doa dan usaha serta ridho orang tua semoga kita berjodoh aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Arju Permana, Lahir di Natar 27 Juli 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara, Putra dari pasangan Bapak Arlan dan Ibu Jumainah.

Jenjang pendidikan yang penulis tempuh dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SDN 1 Natar pada tahun 2007 s/d 2013, selanjutnya melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) di MTs Raudlatul Jannah pada tahun 2013 s/d 2016, selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Natar pada tahun 2016 s/d 2019 dan kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Tahun 2019 mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Bandar Lampung, 26 Agustus 2023

Yang Membuat,

Arju Permana

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sanjungkan atas kehadirat Allah SWT, pemilik segala yang ada di alam semesta, yang dengan rahmat-Nya kita dapat merasakan nikmat Iman, Islam serta nikmat kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul penelitian “ Implementasi Strategi Storytelling Pada Mata Pelajaran SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MA Al Fatah Natar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari Zaman Jahiliyah menuju jalan Islamiyah, Semoga kelak kita semua mendapatkan payung *syafa'at*-nya di *yaumul akhir*, Aamiin. Pada penulisan skripsi ini tentunya banyak sekali proses yang harus dilalui dan banyak peran dari berbagai pihak yang turut serta dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, dari saat menjadi mahasiswa hingga memperoleh gelar sarjana strata 1 dalam ilmu pendidikan agama islam, maka sebab ini penulis ucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Umi Hijriah, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Prof. Dr. Agus Pahrudin M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Jamal Fakhri M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersabar dan meluangkan banyak waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dengan baik dan tulus
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk berfikir dan bertindak lebih baik
7. Bapak Amin Najib S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MA Al Fatah Natar yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut
8. Bapak Arief Saifulloh MD, M.Pd selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X di MA Al Fatah Natar yang telah membantu penulis saat penelitian di MA Al Fatah Natar
9. Siswa-siswi kelas X di MA Al Fatah Natar yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik pada saat proses penelitian

10. Erni Maryanti yang selalu membantu dan memberi semangat hingga terselesaikannya skripsi ini
11. Keluarga Pendidikan Agama Islam 2019 di kelas E, terimakasih sudah saling membantu dan berjuang bersama untuk mencapai tujuan yang sama
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut andil dalam membantu sampai terselesainya skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak yang telah membantu, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pendidikan.

Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PEMBAHASAN	
2.1. Metode Storytelling	16
A. Pengertian Metode Penelitian	16
B. Pengertian Metode Storytelling	16
C. Jenis-Jenis Storytelling	18
D. Tujuan Storytelling	18
E. Manfaat Storytelling	18
F. Tahap Storytelling	19
G. Hal penting dalam storytelling	20
2.2. Minat Belajar	21
A. Pengertian Minat Belajar	21
B. Indikator Minat Belajar	24
C. Aspek-aspek dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar..	28
2.3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	30
A. Hakikat Sejarah kebudayaan Islam Dimadrasah Aliyah	30
B. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	31
C. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah	32
D. Fungsi Pembelajaran SKI	34
E. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	35
1. Sejarah singkat MA Al-Fatah Natar	35

2. Letak Geografis MA Al-Fatah Natar	36
3. Profil MA Al-Fatah NatarTeknik sampling	36
4. Misi, Visi, dan Moto MA Al-Fatah Natar	37
5. Model Pendidikan yang diselenggarakan	38
6. Sarana dan Prasarana Pendidikan MA Al-Fatah Natar	38
7. Struktur Organisasi MA Al-Fatah Natar	39
8. Daftar wali kelas MA Al Fatah Natar	41
9. Daftar nama siswa kelas X MA Al Fatah Natar.....	41
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian	43
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	45
A. Analisis data penelitian	45
B. Temuan penelitian	46
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai mata pelajaran SKI MA Al Fatah Natar	8
Tabel 2 Sarana dan prasarana	40
Tabel 3 Struktur kepengurusan	41
Tabel 4 Daftar wali kelas MA Al Fatah Natar	41
Tabel 5 Nama-nama siswa kelas X MA Al Fatah Natar	42
Tabel 6 Hasil observasi	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian	58
Lampiran 2 Balasan Permohonan Izin Penelitian	59
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	60
Lampiran 4 Dokumentasi	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ruang guru dan Lingkungan MA Al Fatah Natar	62
Gambar 2 Struktur Guru MA AL Fatah Natar	63
Gambar 3 foto Bersama kepala madrasah.....	64
Gambar 4 peneliti memperkenalkan diri	65
Gambar 5 Implementasi Strategi Story telling	66
Gambar 6 Peneliti mencatat apa yang telah di amati.....	70
Gambar 7 foto bersama guru mata pelajaran SKI dan murid.....	71
Gambar 8 wawancara murid kelas X MA Al Fatah Natar.....	72
Gambar 9 Lembar Observasi.....	74
Gambar 10 RPP Mata pelajaran SKI.....	75
Gambar 11 hasil cek Turnitin	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang pengertian judul proposal skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai istilah judul yang terdapat dalam proposal skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Implementasi Strategi Storytelling Pada Mata Pelajaran SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MA Al Fatah Natar”. Adapun penjelasan judul skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. *Story Telling*

Metode *storytelling* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tantanga apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan informasi dengan cara komunikasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pengalaman yang diperoleh anak pada saat anak-anak mulai belajar membaca akan melekat pada ingatannya. kebanyakan nak merasa dipaksasaat ia belajar membaca. Namun dengan *storytelling* pengalaman berbeda akan dirasakan oleh anak. Melalui *storytelling* seorang anak akan belajar membaca tanpa perlu merasakan dipaksa untuk melakukannya. *Storytelling* dalam pengertian mendongeng dapat diartikan sebagai cabang dari ilmu sastra yang paling tua seklaigus yang terbaru²

Prilaku manusia nampaknya mempunyai implus yang dibawa sejak lahir untuk menceritakan perasaan dan pengalaman-pengalaman yang mereka alami melalui bercerita, cerita dituturkan agar menciptakan kesan pada dunia. Mereka mengekspresikan keinginan-keinginan, dan harapan-harapan dalam cerita-cerita sebagai usaha menerangkan dan saling mengerti satu sama lain.

Storytelling Merupakan suatu proses kreatif anak-anak dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan aspek intelektual dan aspek kepekaan serta daya berimajinasi anak.³

Menurut Echols *Storytelling* terdiri atas 2 kata yaitu story yang berarti cerita dan telling yang berarti penceritaanpenggabungan dua kata tersebut berarti penceritaan cerita atau

² Maya A.Pujiati, Cara Mudah Mengajar Anak Membaca, (Jakarta: Nauka Publishing, 2017), h.14-15

³ Wahyudi Siswanto, M.Pd. Cara Menulis Cerita, (Malang: Cita Intras Selaras, 2020), h.37

menceritakan cerita. Menurut Joseph Frank yang dikutip oleh Asfandiyar, *Storytelling* merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), social dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak.⁴

2. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lalu yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa masa lampau yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa islam atau dipengaruhi oleh islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.⁵

3. Peserta didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu

4. MA Al Fatah Natar

MA Al Fatah Natar adalah salah satu Madrasah yang ada di Pondok Pesantren Islam Shuffah Hizbullah Jl. At Taqwa, Muhajirun, Negara Ratu, Kec. Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

⁴ Nira Prihatin Nufus, *Pengaruh Teknik Storytelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Emotional Literacy Siswa Kelas III SDN Jati Negara Kaum 14 Pagi*, (Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 1, No 5, Juni 2016), h.67

⁵ Alif Syaichu Rohman, *Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII H MTSN Ariyojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal.39

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi awal didalam pembangunan disetiap Negara. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada dinegara tersebut, karenma sistem pendidikannya yang telah berhasil dikembangkan. Di indonesia, pendidikan pun memiliki peran begitu penting bagi perkembangan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan berisi suatu interaksi antara pendidik dengan terdidik dalam upaya membantu terdidik menguasai tujuan pendidikan.⁶

Mutu pendidikan di Indonesia harus selalu ditingkatkan, salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Menurut Bruner mengenai proses belajar mengajar perlunya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran efektif dikelas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Tenologi pendidikan dapat ditafsirkan sebagai media yang lahir dari perkembangan alat komunikasi yang digunakan untuk tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun.

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan didalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.⁷

Firman Allah SWT dalam al-Qur'an terdapat dalam surah An Nahl (16) ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”

⁶ Yulia Siska, Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), Hal.8

⁷ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h.28

Ayat Al-Qur'an diatas memberikan penjelasan bahwa allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk terus belajar agar memperoleh serta menambahkan pengetahuan. Pengetahuan yang didapatkan nanti akan meningkatkan kemuliaan dan derajat manusia. Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan Karena pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan.

Menurut Suardi (2010) ,tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara teknis operasional yang dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran yang baik akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan peserta didik atau individu untuk belajar secara terus menerus melalui lingkungannya (lingkungan alam dan lingkungan sosial) sebagai sumber belajar yang tak terbatas.⁸ Dalam dunia pendidikan, interaksi atau komunikasi sangat dibutuhkan terutama interaksi antara pendidik dan peserta didik

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antar aksi saling mempengaruhi antara individu dan individu antara individu dan kelompok kemudian antar kelompok dan kelompok. Untuk menyiapkan peserta didik yang mampu membentuk manusia yang utuh. Manusia yang utuh secara jasmani dan rohani, utuh sebagai makhluk individu sekaligus social dan juga utuh secara kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Peran pendidikan sangat penting untuk kehidupan dalam mempengaruhi tumbuh kembangnya cara berfikir,bersikap,berprilaku yang baik agar kedepannya menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, kreatif dan berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia, sebagai insan yang dikaruniai akal pikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam proses hidupnya. Dari mulai lahir hingga keliatan lahir, manusia yang berfikir akan selalu membutuhkan pendidikan. Seperti ketika manusia dapat berjalan pada masa balita, disana ada proses belajar yang dibimbing oleh orangtua sebagai pendidik manusia pertama kali. Lebih jauh, ketika harus berinteraksi dengan masyarakat, manusia memerlukan pendidikan agar bermanfaat dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan.⁹

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU-Sisdiknas) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

⁸ Ayu Nur Shaumi, Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI(Uin Raden Intan Lampung: Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 2 No. 2, 2016), h.240.

⁹ Chairul Anwar, Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis (Yogyakarta: Suka-Press, 2014). h.1

(UU-Sisdiknas 20 Tahun 2003, pasal 1 Ayat 1).¹⁰ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara luas, pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah seumur hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹⁰

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi dan harga diri generasi muda. Oleh karena itu, masalah pendidikan memang tidak akan habis dibicarakan sampai kapanpun. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan mendasar.¹¹

Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran harus selalu diupayakan dan dilaksanakan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran maka peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar, semakin bertambah pengetahuan dan keterampilan serta paham terhadap materi yang sudah disampaikan.¹²

Menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Menurut H. Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas

¹⁰ Saidah, Pengantar Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.13

¹¹ Chairul Anwar, Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke 21 (Yogyakarta: Diva Press, 2019) h.9

¹² Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017

dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh harahap dan poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Realisasi dari pelaksanaan pendidikan salah satunya dengan pendidikan formal di sekolah yang dilaksanakan secara bertahap dan berhubungan. Berhasil atau tidaknya untuk mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami secara langsung oleh siswa sebagai peserta didik. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan dari beberapa factor salah satunya factor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹³

Peran pendidik mata pelajaran SKI dalam menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik dilakukan dengan mengajar tentang sejarah sejarak keagamaan, berusaha menanamkan percaya diri, mendidik membimbing agar dapat percaya diri dalam memaparkan materi yang sudah dijelaskan guru. Sebagaimana dari hasil pra survey dapat digambarkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey diperoleh data tentang jumlah peserta didik dikelas X MA Al Fatah Natar, diperoleh pula data tentang peran guru dalam penerapan metode storytelling pada mata pelajaran SKI pada peserta didik, penjelasan tentang penerapan metode storytelling pada mata pelajaran SKI yaitu sebagai berikut: “Peran saya selaku pendidik mata pelajaran SKI dalam menggunakan metode storytelling dalam proses pembelajaran yaitu untuk

¹³ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hal.2

melatih, membina mendidik, membimbing mengarahkan peserta didik agar dapat menguasai materi dan dapat menjelaskan secara langsung dengan percaya diri, serta memiliki keberanian dalam berbicara di hadapan teman-teman, jika ada yang kurang ya saya benarkan dan diarahkan bukan sekedar memberi ilmu saja tetapi melatih anak untuk percaya diri.

Upaya saya dalam menerapkan metode storytelling di kelas, agar peserta didik dapat aktif dalam mentransfer materi pembelajaran yang sudah saya berikan, dan agar peserta didik tidak bosan dan monoton dengan 15 metode yang sering digunakan contohnya seperti metode ceramah. Menurut saya penggunaan metode storytelling dalam mata pelajaran SKI sangat berpengaruh dalam keaktifan peserta didik dalam merespon materi yang dijelaskan guru. Semenjak saya menggunakan metode storytelling peserta didik mulai terlihat percaya dirinya dalam berbicara dan berani mengemukakan pendapat walaupun tidak semua peserta didik.

Salah satu usaha belajar aktif dalam kelas yaitu ada pada saat guru mengajar, usaha belajar berupa perubahan antara interaksi siswa dengan siswa atau interaksi siswa dengan guru di dalam kelas. Karena keaktifan terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan. Interaksi tersebut dapat berupa kata-kata, mendengarkan, berbicara, membaca dan mengeluarkan pendapat dengan baik. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan tenaga pendidik bahwa ada peserta didik yang kurang dalam keaktifan belajarnya. Peserta didik ini memang mempunyai keminiman dalam mencerna materi yang dijelaskan guru seta peserta didik yang kurang aktif ini minim dalam berbicara di muka umum atau lebih tepatnya tidak percaya diri. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan pendidik/guru kelas saya sudah dapat memahami situasi dan kondisi peserta didik dalam keaktifan belajarnya. Penjelasan dari tenaga pendidik dalam wawancara yang saya lakukan saat Pra survey tenaga pendidik tidak merasa kesulitan dalam menerapkan metode storytelling dalam kegiatan belajar mengajar, jika memang ada peserta didik yang kurang dalam keaktifan belajar guru perlahan-lahan memberikan tugas hapalan serta penugasan yang harus disetorkan pada saat proses belajar mengajar SKI berlangsung.¹⁴

¹⁴ Guru Mata Pelajaran SKI Bapak Arief Saifulloh MD, M.Pd

Tabel 1 Nilai mata pelajaran SKI siswa kelas X MA Al Fatah Natar

NO	KELAS X A	NILAI
1	AZKA MAULANA	80
2	AHMAD YAMIN	80
3	ALIF ALMANI AL-QUDS RAHMATULLAH	90
4	ARIF SETIAWAN	90
5	CHANDRA APRI DWI RAHMAN	90
6	FAIQ ANANDA	80
7	HASANI ILYAS	100
8	HASBI ASSIDIQI	75
9	MUHAMMAD RASYA	80
10	MUHAMMAD RIZAL JUNAIDI	90
11	RANGGA PRATAMA	90
12	RISKY MAULANA HAZBI	75
13	FAHMI ABIYA EVRIYANDO bin RIDWAN	100
NO	KELAS X B	NILAI
1	ALVIN NUGRAHA	100
2	ARIS PRATAMA	100
3	ATHA GALIH HASANO	80
4	FAIZ ANANDA	90
5	ILMAN NAFI'AN	90
6	MUHAMMAD EZRA AL-GHEFARY	80
7	MUHAMMAD PAHRI PULUNGAN	100
8	MUHAMMAD YUSUF RAMADHANI	100
9	RAIHAN HAFIZ	80
10	RINGGO DWI PUTRA PRAMANA	80
11	ROHMAN AZIZ	80
12	SAFPUTRA DIFA R	90
13	WAHYU RAMADHANI	90
14	FATTAH QUDDUS AL-GHAZI	100

Berdasarkan data tabel dapat dijelaskan bahwa keseluruhan jumlah peserta didik kelas X MA Al Fatah Natar berjumlah 27 orang. Semua siswa dengan nilai mata pelajaran SKI mencapai KKM.

Berdasarkan hasil pra survey guru mata pelajaran SKI di MA Al Fatah Natar beliau juga mengatakan metode storytelling ini sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran SKI Karena mata pelajaran SKI terkait dengan pembelajaran sejarah. Terkait dengan nilai siswa pada mata pelajaran SKI yang telah baik dikarenakan antusiasnya para siswa pada saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran SKI menggunakan storytelling, dengan begitu semua siswa menyukai dan bersemangat dengan mata pelajaran SKI.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat melakukan pra penelitian, peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang “Implementasi Strategi Storytelling Pada Mata Pelajaran SKI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X MA Al Fatah Natar”.

C. Identifikasi Masalah dan batasan masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahan melalui fokus dan sub focus sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah implementasi strategi storytelling pada mata pelajaran SKI.
2. Sub Fokus penelitian ini adalah:
 - a. perencanaan guru dalam menggunakan strategi storytelling
 - b. penerimaan respon peserta didik pada strategi storytelling dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran SKI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru menggunakan strategi storytelling pada mata pelajaran SKI di MA Al Fatah Natar?
2. Bagaimana implementasi guru menggunakan strategi storytelling dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di MA Al Fatah Natar?
3. Bagaimana respon peserta didik dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode storytelling pada mata pelajaran SKI di MA Al Fatah Natar?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis perencanaan guru menggunakan strategi storytelling pada mata pelajaran SKI di MA Al Fatah Natar.
2. Untuk menganalisis implementasi penggunaan metode storytelling dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di MA Al Fatah Natar.
3. Untuk menemukan respon peserta didik saat proses belajar dalam menggunakan metode storytelling pada mata pelajaran SKI di MA Al Fatah Natar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu dan mengembangkan wawasan di bidang pendidikan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh khazanah keilmuan dan intelektual terutama dalam keaktifan peserta didik dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif.
3. Memberikan gambaran keberhasilan pendidik mata pelajaran SKI dalam keberhasilan implementasi metode storytelling.
4. Dengan adanya peran pendidik mata pelajaran SKI yang ada disekolah dapat memperbaiki penggunaan pada metode storytelling.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang implementasi metode storytelling pada mata pelajaran SKI dalam mengembangkan karakter siswa.
6. Hasil penelitian ini menjadi sumbangan penelitian khususnya bagi MA Al Fatah Natar dapat mengetahui perkembangan karakter siswa melalui metode storytelling pada mata pelajaran SKI.
7. Bagi peneliti dapat sebagai modal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

G. Kajian Peneliti Terdahulu Yang Relevan

Beberapa kajian peneliti terdahulu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nurliah Syarifuddin pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V MI Jamiatul Khaerat Kota Makasar” dalam penelitiannya mengkaji metode Storytelling dengan metode penelitian eksperimen yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode Storytelling.¹⁵

Persamaan: menggunakan model storytelling

Perbedaan: terhadap keterampilan berbicara peserta didik, sedangkan penulis dalam meningkatkan minat belajar siswa

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sri Lestari pada tahun 2014 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Storytelling Di TK Kuncup Mekar Cangkringan Sleman Yogyakarta”, diketahui bahwasanya terdapat peningkatan perkembangan kemampuan bahasa anak sebesar 82 % dari 47 %, hal ini dipengaruhi karena adanya interaksi yang baik antara guru dan anak selama kegiatan storytelling dilaksanakan. Sehingga anak memiliki kesempatan untuk berbahasa dengan baik.

Persamaan: melalui storytelling

Perbedaan: meningkatkan kemampuan Bahasa anak usia 5-6 tahun, sedangkan penulis meningkatkan minat belajar siswa kelas X

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dina Nurcahyani Kusumastuti pada tahun 2009/2010 yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa Di Tk Bangun 1 Getas Kec. Pabelan Kab. Semarang”, dapat disimpulkan bahwasanya Kegiatan storytelling di TK Bangun 1 Getas berpengaruh terhadap pertumbuhan minat baca pada anak. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan storytelling terhadap pertumbuhan minat baca anak, dalam penelitian ini diambil responden yaitu siswa

¹⁵ Nurliah Syarifuddin, Pengaruh Teknik Storytelling Terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Pluit 05 Jakarta utara, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (2016)

kelompok TK A dan B sebanyak 52 orang yang mengikuti kegiatan bercerita di kelas.

Dari penelitian ini menunjukkan pengaruh kegiatan bercerita terhadap pertumbuhan minat baca siswa kelompok A dan B, terdapat pengaruh yang signifikan dalam pertumbuhan minat baca. Pengaruh kegiatan bercerita dapat dilihat dari aspek:

- 1) Intensitas pemanfaatan televisi, video, alat peraga serta buku sebagai alat bercerita lebih maksimal. Tersedianya televisi, video dan alat peraga 52 dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bercerita selain menggunakan media buku. Dengan frekuensi yang teratur minat baca dan kemampuan membaca anak akan bertumbuh, karena pada umumnya anak akan mudah mengingat melalui gambar, cerita dan alat peraga seperti misalnya menggunakan boneka tangan.
- 2) Jenis kegiatan ini lebih digemari oleh anak, karena kegiatan storytelling merupakan kegiatan yang paling tepat dalam menumbuhkan minat baca anak TK kelompok A dan B, dan media yang paling digemari untuk 20 menyampaikan cerita adalah melalui alat peraga (boneka tangan), karena mereka lebih bisa mengimajinasikan para tokoh yang memainkan cerita melalui peraga sehingga lebih bisa menangkap maksud dan isi cerita.
- 3) Fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan bercerita yang dimanfaatkan siswa, dilihat dari fasilitasnya sudah cukup lengkap, siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan bercerita dengan duduk di kursi kelas.

Persamaan: dengan kegiatan storytelling dan meningkatkan minat baca/belajar anak/siswa

Perbedaan: pada anak TK, sedangkan penulis pada siswa MA

4. "Implementasi Metode Story Telling Terhadap Peningkatan Prestasi Pembelajaran IPS Materi Sejarah Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Pakis Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2009-2010". Skripsi yang ditulis oleh Yulianti tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Story Telling ternyata mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga prestasi dapat meningkat pula. Penelitian yang dilakukan Yulianti berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian, dan

tempat penelitian. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan Yulianti dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu persamaan dalam komponen pencapaiannya (Prestasi)

Persamaan: implementasi strategi/metode storytelling

Perbedaan: materi sejarah pada pembelajaran IPS untuk SMP, sedangkan penulis materi sejarah kebudayaan islam (SKI) untuk MA

5. Riannor, (2015), Universitas IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul penerapan metode kisah dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah negeri banjar selatan 2 banjarmasin. Dalam penerapann metode kisah mampu meningkatkan akidah akhlak di MtsN banjar selatan 2 banjarmasin menjadi lebih baik

Persamaan: metode kisah/strategi storytelling

Perbedaan: untuk Mts pada mata pelajaran akidah akhlak, sedangkan penulis untuk MA pada mata pelajaran SKI

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kerangka berfikir deskriptif analisis dan menggunakan teori relevansi. Alasannya adalah untuk dapat menjawab permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan sangat membutuhkan analisa yang sangat mendalam untuk memperoleh jawaban dari apa yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

- a. Jenis Penelitian, Penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research). Data yang diperoleh dari hasil pemberitaan di media massa, seperti surat kabar, televisi, youtube, serta buku-buku, jurnal-jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Sifat Penelitian, Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif analistis, yaitu penelitian dengan cara menganalisis data yang diteliti dengan cara memaparkan data-data tersebut, kemudian diperoleh kesimpulan. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data seteliti mungkin tentang manusia, keadaan, dan gejala-gejala lainnya.

2. Sumber Data, Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang mana:
 - a. Data Primer, adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini diambil dari tentang Penggunaan Metode Storytelling pada mata pelajaran SKI dalam mengembangkan karakter siswa di MA Al Fatah Natar.
 - b. Data Sekunder, berupa data yang diperoleh dari hasil pemberitaan di media massa, seperti surat kabar, televisi, youtube, sertra buku-buku, jurnal-jurnal, artikel dan sebagainya yang diolah dan dianalisa berdasarkan metode kualitatif.
3. Metode Pengumpulan Data. Dalam pengumpulan data, langkah yang penulis lakukan adalah dengan cara penelusuran kepustakaan dan studi literatur. Penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan bertujuan menghimpun data dari beberapa literatur yang diperoleh dari perpustakaan atau tempat lainnya kedalam sebuah daftar bahan pustaka. Sedangkan studi literatur yang penulis lakukan adalah dengan cara mempelajari, menelaah dan mengkaji bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian ini.
4. Metode Pengolahan dan Analisis Data
 - a. Metode Pengolahan Data

Untuk pengolahan data, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

 - 1) Pemeriksaan Data (Editing), untuk memeriksa kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.
 - 2) Rekonstruksi Data (Reconstructing), menyusun ulang data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami.
 - 3) Sistemasi Data (Sistematizing), menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah. Yang dimaksud dalam hal ini yaitu mengelompokkan data secara sistematis. Data yang sudah diperiksa dikeompokkan menurut klasifikasi dan urutan masalah.
 - b. Metode Analisis Data, Untuk menganalisa data dilakukan secara kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan

pola pikir induktif, yaitu dari permasalahan secara khusus kemudian digeneralisasikan pada permasalahan yang bersifat umum, yang pada akhirnya nanti akan ditarik kesimpulan.¹⁶

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, Antara satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab yang pertama sampai dengan bab kelima. Yang mana bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. **BAB I:** Merupakan bab yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. **BAB II:** Merupakan bab yang berisi tentang beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, deskripsi tentang strategi storytelling pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
3. **BAB III:** Merupakan bagian tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penilaian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, dan uji hipotesis.
4. **BAB IV:** Merupakan bagian tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti yang meliputi deskripsi data, pembahasan hasil peneliti, dan analisis.
5. **BAB V:** Merupakan bagian tentang penutup dari skripsi penelitian yang berisi tentang simpulan dan rekomendasi.

¹⁶ Lexi J. Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), h.2

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Metode Storytelling

A. Pengertian Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah atau metode ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris, artinya cara-cara yang ditempuh dapat diamati oleh indra manusia. Sistematis, menunjukkan bahwa proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹⁷ Setiap metode mempunyai tujuan dan kegunaannya dalam proses belajar mengajar salah satunya yaitu metode storytelling.

B. Pengertian Metode Storytelling

Metode storytelling merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tantangan apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan informasi dengan cara komunikasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pengalaman yang diperoleh anak pada saat mulai belajar membaca akan melekat pada ingatannya. kebanyakan anak merasa dipaksakan ia belajar membaca. Namun dengan storytelling pengalaman berbeda akan dirasakan oleh anak. Melalui storytelling seorang anak akan belajar membaca tanpa perlu merasakan dipaksa untuk melakukannya.¹⁸

Storytelling dalam pengertian mendongeng dapat diartikan sebagai cabang dari ilmu sastra yang paling tua sekaligus yang terbaru. Perilaku manusia nampaknya mempunyai implikasi yang dibawa sejak lahir untuk menceritakan perasaan dan pengalaman-pengalaman yang mereka alami melalui bercerita, cerita dituturkan agar menciptakan kesan pada dunia. Mereka mengekspresikan keinginan-keinginan, dan harapan-harapan dalam cerita-cerita sebagai usaha menerangkan dan saling mengerti satu sama lain

¹⁷ Rukaesih A. Maolani, M.Si. Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.9

¹⁸ Maya A. Pujiati, Cara Mudah Mengajar Anak Membaca, (Jakarta: Nauka Publishing, 2017), h14-15

Storytelling Merupakan suatu proses kreatif anak-anak dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan aspek intelektual dan aspek kepekaan serta daya berimajinasi anak.¹⁹ Menurut Echols Storitelling terdiri atas 2 kata yaitu story yang berarti cerita dan telling yang berarti penceritaan/penggabungan dua kata tersebut berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. Menurut Joseph Frank yang dikutip oleh Asfandiyar, Storytelling merupakan salah satu cara efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), social dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak.²⁰

Storytelling dengan media buku digunakan pencerita untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan terhadap anak. Banyak yang tidak menyadari bahwa cara mengajar kepada anak dapat menimbulkan kesan tidak menyenangkan pada saat mula mengenal buku. Kegiatan storytelling merupakan kegiatan komunikasi tatap muka yang sifatnya dua arah.

Komunikasi tersebut terjadi antara guru dengan siswa. Guru bertindak sebagai storyteller, sedangkan siswa sebagai audience. Walaupun guru berlaku sebagai storyteller dan banyak mendominasi komunikasi, tetapi guru harus memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan anak-anak baik yang berupa kata-kata ataupun bukan. Komunikasi dalam bercerita dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik dikelas maupun luar kelas, dalam keterampilan berbicara peserta didik harus memperhatikan bahasa yang baik untuk digunakan dalam hal berbicara. Karena berbicara merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan bahasa, seseorang bisa dikatakan bisa berbicara jika sudah bisa berbahasa.²¹

Keunggulan dari metode storytelling disebabkan karena dongeng sangat dekat dengan kehidupan manusia. Bishop dan Kimball menyebutkan bahwa dongeng merupakan kesenian yang tua dan senantiasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa lebih mudah mempelajari suatu pengetahuan yang disampaikan dengan cara yang inofatif.

Dongeng merupakan salah satu strategi efektif yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswanya. Hal ini dikarenakan siswa cenderung menyukai metode mendongeng yang diceritakan dengan baik dan penuh inspirasi,

¹⁹ Wahyudi Siswanto, M.pd. Cara Menulis Cerita, (Malang: Cita Intras Selaras. 2020), h.37

²⁰ Nira Prihatin Nufus, Pengaruh Teknik Storytelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Emotional Literacy Siswa Kelas III SDN Jati Negara Kaum 14 Pagi, (Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 1, No 5, Juni 2016), h. 67

²¹ Sihabuddin, S.I.Kom., M.I.Kom. Terampil Berbicara dan Menuis Untuk Mahasiswa, Guru, Dosen, dan Umum, (Yogyakarta: Araska, 2019), h. 13

dongeng juga mengandung sebuah nilai luhur budi pekerti dan ajaran moral. Salah satu nilai moral sosial yang terkandung yaitu bekerjasama.²²

C. Jenis-Jenis Storytelling

Dalam menyampaikan storytelling ada berbagai macam jenis cerita yang dapat dipilih oleh pendongeng untuk didongengkan kepada audience. Sebelum acara storytelling dimulai, biasanya pendongeng telah mempersiapkan terlebih dahulu jenis cerita yang akan disampaikan agar pada saat mendongeng nantinya dapat berjalan lancar. Storytelling dapat digolongkan kedalam berbagai jenis. Namun hal ini, peneliti membatasi beberapa jenis tersebut dalam:

- Storytelling Pendidikan Dongeng, pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi Pendidikan bagi dunia anak-anak. Misalnya, menggugah sikap hormat kepada orangtua Lingkungan Keluarga
- Fabel, fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan dapat bicara seperti manusia. Cerita - cerita fable sangat luwes, digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya dongeng kancil, kelinci dan kura-kura.

D. Tujuan Storytelling

- 1) Menciptakan suasana senang
- 2) Memberikan kesenangan, kegembiraan, kenikmatan mengembangkan imajinasi pendengar.
- 3) Memberi pengalaman baru dan mengembnagkan wawasan pendengar,
- 4) Melatih daya tangkap dan daya konsentrasi pendengar
- 5) Melatih daya piker pendengar
- 6) Menanamkan nilai budi pekerti

²² Intan Kurniasari Suwandi, Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Karakter Kerjasama Pada Siswa kelas III SD Pujokusuman Yogyakarta (Jurnal Taman Cendekia, Vol.02, No.02, Desember 2018), h. 232-233

E. Manfaat Storytelling

Berbicara mengenai storytelling sungguh banyak manfaatnya, yaitu untuk membantu pembentukan pribadi, moral dan sosial menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fatasi, memacu kemampuan verbal dan merangsang kecerdasan emosi.²³ Manfaat storytelling tak hanya untuk anak-anak tetapi juga bagi orang yang mendongengkannya. Dari proses storytelling kepada anak ini banyak manfaat yang dapat dipetik.

Menurut Josette Frank yang dikutip oleh Asfandiyar, seperti halnya orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang tidak pernah mereka alami dalam kehidupan nyata. Storytelling ternyata merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek pengetahuan, perasaan serta penghayatan anak-anak. Banyak sekali manfaat yang bias kita peroleh melalui dongeng antara lain penanaman nilai-nilai, mampu melatih daya konsentrasi, dan mendorong anak menyukai buku serta merangsang minat baca anak.

F. Tahap Storytelling

Bunanta menyebut ada tiga tahap dalam storytelling, yaitu persiapan sebelum acara storytelling dimulai, saat prose storytelling berlangsung, hingga kegiatan storytelling selesai. Maka untuk mengetahui lebih jelas berikut ini uraian langkah-langkah tersebut:

1. Persiapan sebelum storytelling

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah memilih judul buku yang menarik dan mudah diingat, studi linguistic membuktikan bahwa judul mempunyai kontribusi terhadap memori cerita. Melalui judul audience maupun pembaca akan memanfaatkan latar belakang pengetahuan untuk memproses isi cerita secara menarik.²⁴

²³ Retty Filiani, Pengaruh Teknik Storytelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Emotional Literacy Siswa Kelas III SDN Jati Negara Kaum 14 Pagi, (Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 1, No 5, Juni 2016), h. 67

²⁴ Musrifoh, Memilih, Menyalin, dan menyajikan cerita untuk anak usia dini, Www .Pestabuku. Com. Diakses pada Tanggal 20 Februari 2023

2. Saat storytelling berlangsung

Saat terpenting dalam proses storytelling adalah pada saat storytelling berlangsung. Saat akan memasuki sesi acara storytelling, pendongeng harus menunggu kondisi hingga audience simak untuk menyimak dongeng yang akan disampaikan. Acara storytelling dapat dimulai dengan menyapa audience atau menyapa dengan sapaan yang menarik perhatian audience. Beberapa factor yang menunjang berlangsungnya proses storytelling antara lain, kontak mata, mimik wajah, gerak tubuh, suara, gerakan dan alat peraga.

3. Sesudah kegiatan storytelling selesai

Ketika proses storytelling sudah selesai dilaksanakan, tibalah saatnya bagi pendongeng untuk mengevaluasi cerita. Maksudnya pendongeng menanyakan kepada audience tentang inti cerita yang telah disampaikan dan nilai-nilai yang dapat diambil. Melalui cerita tersebut kita dapat belajar tentang apa saja. Setelah itu pendongeng dapat mengajak audience untuk gemar membaca buku yang menarik dengan adanya nilai-nilai yang positif dan sesuai dengan usia dan perkembangan psikologis anak-anak.

G. Hal penting dalam storytelling

1. Kontak mata

Saat storytelling berlangsung, pendongeng harus melakukan kontak mata dengan audience. Pandanglah audience dan diam sejenak. Dengan melakukan kontak mata audience akan merasa diirinyadiperhatikan dan diajak untuk berinteraksi, selain itu dengan melakukan kontak mata kita dapat melihat apakah audience menyimak jalan cerita yang didongengkan. Dengan begitu, pendongeng dapat mengetahui reaksi audience.

2. Mimik wajah

Pada waktu storytelling sedang berlangsung, mimik wajah pendongeng dapat menunjang hidup atau tidaknya sebuah cerita yang disampaikan, pendongeng harus dapat mengekspresikan wajah sesuai dengan materi pembelajaran.

a. Suara

Tidak rendahnya suara yang diperdengarkan dapat digunakan pendongeng untuk membawa audience merasakan situasi dari cerita yang didongengkan.

Pendongeng akan meninggikan intonasi suara untuk merefleksikan cerita yang mulai memasuki tahan bercerita.

b. Kecepatan

Pendongeng harus dapat menjaga kecepatan atau tempo padas saat storytelling. Agar kecepatan yang dapat membuat anak anak menjadi bingung ataupun terlalu lambat sehingga menyebabkan anak-anak menjadi bosan

2.2 Minat Belajar

A. Pengertian Minat Belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “ interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap sesuatu objek tertentu. Pada pengertian ini menunjukkan kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Menurut Wina Sanjaya, minat belajar adalah aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu.²⁵

Menurut Slameto bahwa “minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.”²⁶

Dari dua pengertian yang dikemukakan, dapat dipahami bahwa minat merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri seseorang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ditimbulkannya.

Sedangkan Menurut Noer Rohmah, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁷

Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas

²⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

²⁶ Slamemeto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180.

²⁷ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 196.

atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa kesenangan dan adanya perhatian yang berlebih terhadap apa yang diminati, dan apa yang diminati tersebut merupakan suatu aktifitas yang menyenangkan. Sementara itu, belajar diartikan sebagai kemampuan individu berinteraksi dengan lingkungannya dalam upaya mencapai kualitas hidupnya. pemahaman ini menunjukkan bahwa proses belajar diarahkan untuk memperbaiki kehidupan seseorang secara individu maupun kepentingan manusia secara universal.

Sebagaimana Chalifah mengemukakan bahwa “ belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.²⁹

Belajar juga adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Dalam pengertian ini belajar bukan hanya sekedar upaya untuk mengetahui sesuatu, tetapi belajar merupakan proses pengalaman yang mengarah kepada perubahan tingkah laku.

Dalam hal ini perubahan tingkah laku sebagai peruses belajar adalah implikasi dan adanya interaksi dengan warga belajar, lingkungannya baik disengaja maupun tanpa disengaja. Menurut Morgan yang dikutip Ngalim Purwanto “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pangsamaan.³⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut, jadi yang dimaksud dalam minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap suatu (orang,

²⁸ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 263.

²⁹ Tarmizi Majid, Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan, (Kendari:Skripsi) .h. 9

³⁰ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. XXII, h. 87

benda dan kegiatan) yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya serta membuktikannya dalam perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya menetap.

Maka kemudian dapat diinterpretasikan bahwa belajar merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh individu tertentu baik atas kemauannya sendiri maupun melalui bantuan orang lain untuk berinteraksi dengan lingkungannya menuju pada pendewasaan diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktifitas.

Arden N. Franden dalam buku Psikologi karangan Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang baru dengan usaha yang baru. Baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran untuk hukuman sebagai akhir dari pada pelajar.³¹

Belajar dapat terjadi karena didorong oleh keinginan untuk tahu, keinginan selalu untuk maju, untuk mendapatkan simpati dari orang tua maupun guru dan teman-teman adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, untuk memperoleh rasa aman serta karena adanya ganjaran atau hukuman. Dengan adanya keinginan tersebut dapat dipastikan bahwa seseorang akan semakin termotivasi untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkannya.

Siswa memiliki minat belajar terhadap subjek tersebut cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Karena pemusatan perhatian yang intensif

³¹ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 232

terhadap materi pembelajaran dapat memungkinkan siswa dapat belajar lebih giat dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan.

B. Indikator Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan, yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.³²

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar.

Menurut Djamarah “ indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang , pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar memberikan perhatian.³³

Menurut Slameto “ beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.³⁴

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator yaitu:

- a. Rasa tertarik
- b. Perasaan senang
- c. Perhatian
- d. Partisipasi
- e. Keinginan.

³² Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Cet V, h. 257.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Pt Rineka 2002), h. 132.

³⁴ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 180.

Indikator-indikator tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Rasa tertarik.

Menurut Crow dan Crow, “bisa berhungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan apapun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.”³⁵ Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang

b. Perasaan senang

Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh setiap orang, hanya corak dan tingkah lakunya saja yang berbeda. Perasaan lebih erat hubungannya dengan pribadi seseorang oleh sebab itu perasaan antara satu orang dengan orang lain terhadap hal yang sama pastilah berbeda-beda.³⁶

Perasaan merupakan unsur yang tak kalah penting bagi anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.³⁷

c. Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda /hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi.

³⁵ Abd. Rachman Abror, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), h. 112.

³⁶ Akyas Azhari, Psikologi Umum dan Perkembangan, (Jakarta: Teraju, 2004), Cet I, h. 149.

³⁷ Burhanudin, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), h. 135.

Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran akan memberikan perhatian yang besar. Ia akan menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk belajar mata pelajaran yang diminatinya. Siswa tersebut pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.³⁸

d. Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan partisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipatif. siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil adil dalam setiap kegiatan.³⁹

Keinginan itu datangnya dari nafsu/dorongan apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata/konkrit, maka nafsu itu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.⁴⁰

Dengan demikian pengertian keinginan ialah dorongan nafsu, yang tertuju kepada sesuatu benda tertentu, atau yang konkrit. keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi kebiasaan.⁴¹

Adapun indikator minat belajar siswa rendah diantaranya sebagai berikut:

a. Bicara dengan Teman Semeja

Saat guru menerangkan materi pelajaran, siswa sedang aktif dengan pembicaraan yang dilakukan dengan teman semeja. Hal ini jelas bahwa ketika ada siswa bercerita ketika proses belajar berlangsung dapat mengganggu siswa yang lain yang benar-benar mendengarkan penjelasan guru.

³⁸ Basyiruddin Usman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 9.

³⁹ Tarmizi Majid, Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan, (Kendari:Skripsi) .h. 14.

⁴⁰ M Alisuf Sabri, Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet. 1,h.122.

⁴¹ Agus Suyanto, Psikologi Umum, (Jakarta: Bumi Aksara,2004), Cet.XII, H.86.

b. Tidak ada Gairah Belajar.

Saat proses belajar berlangsung ada siswa yang tidur atau malas-malasan mengikuti pelajaran, hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak efektif.

c. Tidak Memberikan Respon Ketika Pembelajaran Berlangsung

Saat diberikan pernyataan, siswa tidak segera memberikan respon yang positif terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, tentu saja hal ini akan menghambat proses pembelajaran, yang dimana guru bisa menjelaskan satu dua kali siswa sudah paham namun guru harus mengulangnya beberapa kali yang berfokus hanya pada suatu bahasan atau soal yang diajukan saja. Secara istilah bahwa minat belajar adalah perhatian atau kecenderungan hati seseorang terhadap lingkungannya sebagai upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Meskipun demikian minat bukanlah satu-satunya faktor yang hakiki bagi seseorang untuk mempelajari sesuatu. Minat hanyalah berfungsi sebagai katalisator yang mampu membantu seseorang untuk belajar.

d. Siswa Ribut Ketika Belajar

Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak begitu memperhatikan terhadap materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, dimana siswa tidak begitu memperhatikan pelajaran diajarkan. Dalam proses belajar mengajar siswa ribut dalam ruangan kelas sehingga mengganggu teman-teman yang lain dalam belajar.

Adapun beberapa factor-faktor yang dapat menurunkan minat:

a. Ketidak Cocokkan Minat

Akan muncul jika terdapat kesesuaian atau kecocokkan dengan individu seseorang namun minat akan turun jika tidak sesuai dengan dirinya.

b. Faktor Kebosanan

Jika seseorang melakukan perbuatan atau mengalami dan mempengaruhi perkembangan bakat khusus.

c. Faktor Kelelahan

Orang yang mempunyai minat akan mengerjakan sesuatu dengan tanpa memperhatikan waktu kerja/ aktifitas. Namun kelelahan yang dialami seseorang dapat juga menurunkan minat.

Dengan adanya indikator-indikator diatas seorang guru bisa mengetahui apakah siswa yang diajarkan itu berniat untuk mengikuti pembelajaran dalam artian belajar atau tidak berniat untuk mengikuti pembelajaran dalam artian belajar atau tidak berniat untuk belajar, jika siswa tidak berniat maka guru hendaknya memberikan motivasi atau membangkitkan minat siswa tersebut.

Ciri-ciri adanya minat dapat dilihat dari 3 hal sebagai berikut:

- a. Adanya perhatian terhadap objek
- b. Adanya dorongan untuk berhubungan lebih baik
- c. Adanya perasaan senang terhadap objek⁴²

C. Aspek-aspek dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat belajar seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau tidak ketertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya

⁴² Tarmizi Majid, Hubungan Minat dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan ,(Kendari:Skripsi), h. 17.

Menurut Hurlock minat merupakan “ hasil dari pengalaman atau proses belajar”. Lebih lanjut Hurlock mengemukakan minat memiliki dua aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan tanpa yang dipelajari dari lingkungan.

c. Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peran yang sangat besar dalam memotivasi tindakan orang.

Berdasarkan uraian diatas, maka minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minatnya positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.⁴³

d. Motivasi

seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.p.Tampubolon “minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”.⁴⁴

e. Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan pelajaran tersebut, minat belajar tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgi D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan

⁴³ Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta:Erlangga, 1990), h. 422

⁴⁴ D.P Tampubolon, Mengembangkan Minat Membaca pada Anak, (Bandung : Angkasa, 1993), h. 41

belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.⁴⁵

f. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seseorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak, Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.⁴⁶

g. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

h. Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.⁴⁷

2.3 Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

A. Hakikat Sejarah kebudayaan Islam Dimadrasah Aliyah

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik

⁴⁵ Singgih D.G. dan Ny . SDG, Psikologi Perawatan, (Jakarta: BPK Gunung Mulia , 1989), h. 41.

⁴⁶ Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet IV, h. 65.

⁴⁷ M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 130.

untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

B. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seorang tokoh atau generasi zaman dulu. Peserta didik juga dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh islam zaman dulu.

Sejarah menurut bahasa berarti riwayat atau kisah. Sedangkan menurut istilah, sejarah ialah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu.⁴⁸

Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan “daya” berarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat. Apabila dikaitkan dengan islam, maka Kebudayaan Islam adalah hasil karya, karsa dan cipta umat islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran islam yang bersumber hukum dari al-Qur'an dan sunnah nabi.

Jadi kesimpulannya, Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai islam. Sejarah kebudayaan islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaan tentang asal-usul, perkembangan, peranan,

⁴⁸ AuviB. Sejarah Kebudayaan Islam dalam [http://auvib.blogspot.com\(2013/07,sejarah kebudayaan-islam-ski.html](http://auvib.blogspot.com(2013/07,sejarah%20kebudayaan-islam-ski.html) diakses pada tanggal 20 November 2022

kebudayaan atau peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.

Pengertian yang lebih komprehensif bagi penulis adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran PMA No. 65 Tahun 2014 yaitu: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

C. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah

Tujuan Pembelajaran SKI Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan berarti apa-apa. Ibarat seseorang yang bepergian tidak tentu arah. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tidak kehilangan arah dan pijakan. Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) antara lain adalah sebagai berikut:

1. mengetahui lintasan peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam
2. mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam
3. memahami bentuk peninggalan 59 bersejarah dalam kebudayaan islam dari satu periode ke periode berikutnya.

Selain tujuan ada juga manfaat yang diperoleh dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) antara lain sebagai berikut:

1. menumbuhkan rasa cinta kepada kebudayaan islam yang merupakan buah karya kaum muslimin masa lalu

2. memahami berbagai hasil pemikiran dan hasil karya para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari
3. membangun kesadaran generasi muslim akan tanggung jawab terhadap kemajuan dunia islam
4. memberikan pelajaran kepada generasi muslim dari setiap kejadian untuk mencontoh/meneladani dari perjuangan para 3 ibid 18 tokoh di masa lalu guna perbaikan dari dalam diri sendiri, masyarakat, lingkungan negerinya serta demi islam pada masa yang akan datang.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

D. Fungsi Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi edukatif Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
2. Fungsi keilmuan Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
3. Fungsi transformasi Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

E. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah ibtidaiyah meliputi:

1. Sejarah masyarakat Arab pra-islam, sejarah kelahiran dan kerasullan Nabi Muhammad SAW
2. Dakwah Nabi Muhammad dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW
3. Menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Mekkah dan periode Madinah
4. Kepemimpinan umat islam setelah Rasulullah SAW wafat
5. Perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M-1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M- 1800 M), dan masa modern/ zaman kebangkitan (1800-sekarang).

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, abd Rachman. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Anwar, chairul. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press.
2019. *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke 21*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Auvib. (2023, 20 juli). *Sejarah Kebudayaan Islam*. [http://auvib.blogspot.com\(2013/07,sejarah-kebudayaan-islam-ski.html](http://auvib.blogspot.com(2013/07,sejarah-kebudayaan-islam-ski.html)
- Azhari, akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju.
- Burhanudin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ar-ruzz Media Group.
- D.G. Singgih dan SDG.Ny. 1989. *Psikologi Perawatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen RI. 2002. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponogoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Rineka.
- Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Filiani, Retty. 2016. *Pengaruh Teknik Storytelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Emotional Literacy Siswa Kelas III SDN Jati Negara Kaum 14 Pagi*. Jurnal Bimbingan Konseling.
- Haryanto. (2023, 20 juni). *“pengertian pendidikan menurut para ahli* <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli>
- Hurluk. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Maolani, Rukaesih A, M.Si. 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moloeng, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musrifoh. (2023, 13 Agustus). *Memilih, Menyalin, dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*, www.pestabuku.com.
- Nufus, Nira Prihatin. 2016. *Pengaruh Teknik Storytelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Emotional Literacy Siswa Kelas III SDN Jati Negara Kaum 14 Pagi*. Jurnal Bimbingan Konseling.
- Pujiati, Maya A. 2017. *Cara Mudah Mengajar Anak Membaca*. Jakarta: Nauka Publishing.

- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, alif Syaichu. 2012. *Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII H MTSN Ariyojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012*. Tulungagung.
- Rohman, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sabri, M Alisuf.1993. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Saidah. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saleh, Abdul Rahman dan Wahab muhhib Abdul. 2004. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Ilam*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Shaumi, ayu Nur. 2016. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skil) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI*. Uin Raden Intan Lampung: Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.
- Sihabuddin,S.I.Kom.,M.I.Kom. 2019. *Terampil Berbicara dan Menuis Untuk Mahasiswa, Guru, Dosen, dan Umum*. Yogyakarta: Araska.
- Siska, Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Siswanto, Wahyudi, M,pd. 2020. *Cara Menulis Cerita*. Malang: Cita Intrus Selaras.
- Slamemeto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
2017. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. 2015. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, Intan Kurniasari. 2018. *Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Karakter Kerjasama Pada Siswa kelas III SD Pujokusuman Yogyakarta*. Jurnal Taman Cendekia.
- Suyanto, Agus. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syariffudin, Nurliah. 2016. *Pengaruh Teknik Storytelling Terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Pluit 05 jakarta utara*. Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka.
- Tampubolon, D.P. 2002. *Mengembangkan Minat Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. akarta:Ciputat Pres
- Wawancara ahmad siswa kelas X MA Al Fatah Natar
- Wawancara aldi siswa kelas X MA Al Fatah Natar

Wawancara alif siswa kelas X MA Al Fatah Natar

Wawancara dengan guru mata pelajaran SKI Bapak Arief Saifulloh MD, M.Pd

Wawancara yusuf siswa kelas X MA Al Fatah Natar

Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.